

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya Rejomulyo Kota Kediri telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Pelaksanaan metode tasmi' diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi penentuan target hafalan, penyusunan jadwal tasmi', serta pembagian kelompok santri sesuai kemampuan hafalan masing-masing. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu tasmi' harian sebagai evaluasi rutin hafalan yang baru maupun hafalan lama, serta tasmi' kubro yang dilaksanakan secara berkala untuk menguji hafalan dalam jumlah yang lebih besar di hadapan pengasuh, ustadz, dan santri lainnya. Selanjutnya dilakukan tahap evaluasi dengan memperhatikan aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, makhraj, serta adab membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan tindak lanjut berupa bimbingan, perbaikan kesalahan, dan peningkatan intensitas muroja'ah bagi santri yang masih mengalami kekurangan.

Penerapan metode tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter santri, seperti menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, ketelitian, dan rasa percaya diri dalam memperdengarkan hafalan di hadapan orang lain. Melalui pelaksanaan yang berkesinambungan tersebut, metode tasmi' terbukti mampu membantu santri menjaga kualitas hafalan, mengurangi kesalahan bacaan, meningkatkan kelancaran hafalan, serta memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian, implementasi metode tasmi' di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya dapat dinilai efektif sebagai salah satu metode dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an para santri.

2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung berasal dari aspek internal dan eksternal. Faktor internal meliputi niat yang ikhlas, motivasi yang tinggi, kedisiplinan dalam muroja'ah, semangat menjaga hafalan, serta kemampuan santri dalam mengatur waktu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dan bimbingan dari pengasuh pondok, ustadz dan ustadzah, dorongan orang tua, lingkungan pesantren yang kondusif, pelaksanaan program tasmi' yang terjadwal, serta adanya evaluasi hafalan yang dilakukan secara rutin. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, serta konsistensi santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Faktor internal yang menjadi kendala meliputi rasa malas, kurang percaya diri ketika memperdengarkan hafalan, mudah lupa akibat kurangnya muroja'ah, serta kesulitan dalam menjaga konsentrasi. Adapun faktor eksternal meliputi padatnya aktivitas santri, keterbatasan waktu untuk mengulang hafalan, serta berbagai kesibukan lain yang dapat mengurangi intensitas muroja'ah. Namun demikian, berbagai hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui pembinaan yang berkesinambungan, pemberian motivasi

oleh pengasuh dan ustadz/ustadzah, peningkatan kedisiplinan, serta pelaksanaan metode tasmi' secara rutin sebagai sarana evaluasi dan penguatan hafalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pesantren, pembimbing, keluarga, serta konsistensi dalam menerapkan metode tasmi' dan muroja'ah. Semakin kuat faktor pendukung dan semakin mampu santri mengatasi berbagai hambatan yang ada, maka semakin baik pula kualitas hafalan Al-Qur'an yang dapat dipertahankan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya Rejomulyo Kota Kediri sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program tahfidz Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut.

1. Pondok pesantren diharapkan dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan metode tasmi', sehingga setiap kendala yang muncul selama proses pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan diberikan solusi yang tepat. Evaluasi tidak hanya berfokus pada capaian hafalan santri, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan program serta kualitas pendampingan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah.
2. Pengasuh serta ustadz dan ustadzah diharapkan memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal, khususnya santri yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, mengalami kejenuhan, atau kesulitan membedakan ayat-ayat yang memiliki kemiripan (mutasyabihat). Pendampingan secara personal diharapkan mampu meningkatkan motivasi sekaligus memperbaiki kualitas hafalan santri.